

PERUBAHAN SISTEM MEKANISME PASAR GROSIR MODERN DAYA UNTUK MENARIK MINAT PELAKU PASAR

Wiji Utami¹⁹, Rezki Ameilia²⁰, Mutmainnah²¹

Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar

E-mail ; utamiwiji294@yahoo.co.id, rizky_amelia9414@yahoo.com,
mutmainnah_sr@yahoo.com

Abstract

The Change System of Daya Modern Wholesale Market Mechanism is necessary because the system in place does not run properly in accordance with . Associated with the existing system, the less the seller Latitude in marketing various kinds of merchandise, number of trade sale price competition, the high price of rent stalls / kiosk, so in need of more serious treatment . That's what limits the interest of traders in traditional markets to modern reluctant to sell in the market that had been prepared . In this study , discussion or research methods used there are 3 ways to market directly to the site observation , the survey by interviewing the traders and buyers in the market as well as distributing questionnaires to the merchant in order to confirm the results of research . From the research that has been done the result is permanent traders selling in the market tradisional and modern markets that have been built are not working properly . So that the conclusions and recommendations that can be given is to change the system of Daya Modern Wholesale Market mechanisms to attract market participants .

Keywords : System , Mechanism, Daya Modern Wholesale Market, Daya Traditional Market, Market .

¹⁹ Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

²⁰ Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

²¹ Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pasar tradisional merupakan wadah membangun dan mengembangkan perekonomian bagi usaha kecil, menengah dan koperasi sebagai pilar perekonomian yang disusun berdasarkan atas asas kekeluargaan maka dipandang perlu perlindungan dan pemberdayaan pasar tradisional dan penataan pasar modern agar pasar tradisional dapat berkembang dan bersain secara serasi, selaras serta bersinergi ditengah-tengah pesatnya pertumbuhan pasar modern di Kota Makassar (PERATURAN DAERAH KOTA MAKASSAR NO.15 2009).

Pasar adalah area tempat jual beli barang dan atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pasar tradisional maupun pasar modern dan/atau pusat perbelanjaan, pertokoan, perdagangan maupun sebutan lainnya; (PERATURAN DAERAH KOTA MAKASSAR NO.15 2009).

Pasar Modern adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, atau Koperasi yang dalam bentuknya berupa Pusat Perbelanjaan, seperti *Mall*, *Plaza*, dan *Shopping Centre* serta sejenisnya dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti. (PERATURAN DAERAH KOTA MAKASSAR NO.15 2009).

Pasar Tradisional adalah Pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar; (PERATURAN DAERAH KOTA MAKASSAR NO.15 2009).



Gambar 1: kondisi Fisik Pasar Grosir Modern Daya
Sumber: Dokumentasi Kelompok

Pemerintah Kota Makassar melihat kondisi Pasar Tradisional lama yang kurang efisien lagi untuk digunakan tempat transaksi jual beli sehingga Pemerintah membangun Pasar Grosir Daya Modern yang lebih strategis atau lebih modern dari pasar yang sudah ada, agar masyarakat lebih nyaman dalam melaksanakan proses jual beli, sehingga program pembangunan pemerintah kota Makassar berhasil dan bisa langsung diterapkan. Namun semua hasil program pembangunan PEMKOT Makassar seperti sia-sia dikarenakan Pasar Grosir Modern yang sudah dibangun tidak berfungsi secara optimal, dalam artian tidak difungsikan, hanya beberapa pedagang yang mau

menempati pasar yang sudah dibuat dan sebagian besar lagi pedagang masih bertahan untuk berjualan dipasar tradisional lama. Jika dilihat dari segi kearsitekturan bangunan pasar yang baru sudah cukup bagus untuk dikategorikan sebagai Pasar Grosir Modern namun ini tidak menarik minat pedagang untuk pindah, bukan hanya bangunannya saja yang bagus tapi Pemerintah Kota Makassar juga sudah pernah memberikan jaminan yang baik jika pindah berjualan di pasar yang baru, namun tidak juga berhasil dan hanya sebagian saja yang minat pindah. Dari sinilah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan pokok permasalahannya sehingga bisa di analisis dan bisa diberikan rekomendasi.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan masalah yang ada terkait dengan tidak optimalnya fungsi Pasar Grosir Daya Modern, peneliti membatasi penelitian ini dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memfungsikan secara optimal Pasar Grosir Modern Daya?
2. Bagaimana perubahan Sistem yang ada di Pasar Grosir Modern Daya guna menarik minat pedagang?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membandingkan antara pasar tradisional dan modern yang ada di Daya.
2. Memberikan gambaran tentang permasalahan atau dampak yang timbul dengan dibangunnya Pasar Modern Grosir Daya.
3. Mendapatkan data-data yang berhubungan dengan Pasar Tradisional Daya maupun Pasar Grosir Daya Modern terkait dengan permasalahan tersebut.

Adapun Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dari hasil kebijakan Perda tersebut terhadap keberadaan Pasar Modern Daya diantara Pasar Tradisional Daya
2. Memperkaya khasanah kajian ilmu ekonomi untuk perkembangan keilmuan khususnya dalam manajemen pasar.
3. Dapat dijadikan Referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang ada jika diperlukan.

D. Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan dari judul penelitian ini adalah pengertian pasar itu sendiri, perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern serta dampak yang timbul dari pembangunan Pasar Grosir Daya Modern.

E. Metodologi Penelitian

Metode pembahasan yang di gunakan dalam penelitian ini ada 3 cara yaitu:

1. Observasi, dengan melihat langsung lokasi pasar daya.
2. Survei, dengan meneliti dengan mewawancarai langsung para pedagang yang ada dilokasi serta pembeli yang bekunjung.
3. Angket, dengan memberikan angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan Pasar.

PEMBAHASAN

A. Studi Pustaka

1. Pengertian Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang

fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat perbelanjaan dan pusat perbelanjaan, mata uang internasional dan pasar komoditas, hukum menciptakan pasar seperti untuk izin polusi, dan pasar ilegal seperti pasar untuk obat-obatan terlarang. Dalam ilmu ekonomi mainstream, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar peserta terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harga nya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang. Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan. Pasar tersebut tidak memperdulikan tempat dan jenis barang. Jadi pasar tidak terbatas pada suatu lokasi saja (Rasyaf, 1996). Pasar dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu pasar konkrit dan pasar abstrak. Pasar konkrit merupakan tempat dimana para peminta dan penawar barang berkumpul dan bertemu. Ciri pasar konkrit yaitu peserta pasar (penjual dan pembeli) dan barang yang diperdagangkan terdapat pada pasar tersebut (Hanafiah, 1983). Pada pasar konkrit barang-barang yang diperdagangkan meliputi barang konsumsi dan benda-benda modal, seperti pasar hewan yaitu pasar yang menyediakan berbagai jenis ternak ruminansia (besar maupun kecil) yang masih hidup, disini para pembeli memilih hewan yang diinginkan (Rahardi, 1996). Kegagalan pasar dapat terjadi disebabkan oleh (Ehrenberg dan Smith, 2003) Pelaku transaksi mengabaikan fakta yang ada dan melakukan transaksi tanpa keinginan mereka. Transaksi dibatasi oleh undang-undang (transaction barriers). pasar secara sederhana yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung. Pasar bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman pasar mengalami perubahan bentuk tempat dan cara penegelolaannya, dari yang bersifat tradisional menjadi modern.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.

2. **Perkembangan Pasar Tradisional Dan Modern**

Pasar tradisional dan pasar modern merupakan objek dimana para konsumen melakukan proses jual beli disana. Pada dasarnya, kedua pasar ini setiap tahunnya melakukan

perkembangan. Dan dari study lapangan, sebuah mini market di tiap pedesaan dapat memetakan 10 buah usaha warungan milik warga, kondisi seperti ini sangat memperhatikan dimana belum adanya solusi yang ditawarkan oleh pemerintah berkaitan dengan masalah ini, sudah seharusnya mata dan hati konsumen terbuka dengan fakta-fakta tersebut. Menurut Drs. Mamat Makiyudin : "wajar sekali bilamana pasar tradisional berkembang sangat pesat bak jamur di musim hujan, karena dalam setiap pembangunannya ini terlalu cepat dan gegabah. Study kelayakan pembangunannya tidak melihat keadaan sekitar sehingga seperti dipaksakan, dan inilah faktor utama penyebab runtuhnya pasar modern yang telah berguguran"

3. Kekurangan dan Kelebihan Pasar Tradisional dan Pasar Modern

a. Kelebihan dan Kelemahan Pasar Tradisional.

Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, system tawar menawar yang menunjukkan sikap keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan tersendiri yang dimiliki pasar tradisional. Selain keunggulan yang tadi, pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak perekonomian kalangan menengah ke bawah, dan itu jelas memberikan efek yang baik bagi negara. Dimana negara ini memang hidup dari perekonomian berskala mikro dibandingkan dengan skala makro.

Sisi kekeluargaan antara penjual dan pembeli menjadi salah satu pemandangan yang indah kala berada di pasar dan bahkan ada jual yang namanya langsung dan itu bisa menjadi hubungan baik dan tak dapat dipisahkan bagaikan persaudaraan yang erat sekali. Pasar tradisional memiliki kelemahan yang sangat urgen ialah pada kumuh dan kotornya lokasi pasar. Bukan hanya itu saja, banyaknya produk yang mayoritas diperjualbelikan oleh oknum pedagang yang tak bertanggung jawab itu menggunakan bahan kimia yang tak seharusnya dipakai, dan praktek seperti itu marak sekali terjadi dipasar tradisional. Bukan hanya itu saja, cara pengemasan di pasar tradisional juga membuatnya kurang dilirik konsumen, bahkan makin hari bukannya semakin bagus akan tetapi malah semakin memburuk kondisinya. Dan jelas hal seperti itu cukup membahayakan keberadaan pasar tradisional.

b. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Moder

Kelebihan pasar modern dibanding pasar tradisional cukup jelas, mereka memiliki banyak keunggulan yakni; nyaman, bersih serta terjamin. Dan tiga hal tersebut yang membuat para konsumen mau membeli ke pasar modern. AC, bersih, nyaman mempunyai peranan penting bagi pasar modern, dan ketiga komponen tadi menjadi andalan dari pasar modern dan hal tersebut tidak dimiliki oleh pasar tradisional. Bahkan apabila kita melihat, tidak ada kelemahan dari pasar modern ini. Mungkin kelemahannya hanya di praktik jual belinya dimana konsumen tidak bisa menawar harga barang yang hendak dibelinya.

4. Dampak adanya Pasar Grosir Modern terhadap Pasar Tradisional

Pasar tradisional memiliki keunggulan bersaing secara alamiah yang tidak dimiliki oleh pasar modern. Yakni keunggulan dari segi lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang dijual, harga yang relatif murah, adanya sistem tawar menawar sehingga menimbulkan keakraban antara penjual dan pembeli. Selain memiliki keunggulan secara alamiah, pasar tradisional juga memiliki berbagai kelemahan yakni, faktor tampilan pasar, atmosfir (udara atau suasana), tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi penjualan, jam operasional pasar yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang

jual merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.

Sehingga ketika konsumen merasa kurang nyaman dengan kondisi pasar tradisional yang sulit untuk diubah atau ketika konsumen memiliki uang yang lebih untuk berbelanja. Maka kondisi pasar pasar tradisional yang kumuh, kotor, bau, dengan atmosfir seadanya dalam jam operasional yang relatif terbatas dengan kondisi yang seperti ini dapat dijadikan salah satu alasan konsumen untuk beralih dari pasar tradisional ke pasar modern yang mampu memberikan kenyamanan, keamanan, dan keleluasaan berbelanja yang tidak dapat diperoleh di pasar tradisional.

Untuk saat ini pasar modern di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat yakni dengan mudah dijumpai berbagai jenis pasar modern yang mampu membuka pelayanan toko sampai 24 jam dan berbagai jenis pasar modern tersebut hampir di seluruh Indonesia telah ada. Keberadaan pasar modern di Indonesia kemungkinan besar akan berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan dapat menjadi tantangan keberadaan pasar tradisional. Pasar modern yang pada dasarnya dimiliki oleh pengusaha asing dan para investor lokal dapat dengan mudah menggantikan peran pasar tradisional yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat kecil.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi persaingan antara pasar tradisional dengan pasar modern adalah dengan langkah nyata dari para pedagang pasar tradisional dengan mempertahankan pelanggan dan keberadaan usahanya. Para pedagang di pasar tradisional harus mampu mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan atau tuntutan konsumen sebagaimana yang telah dilakukan oleh pasar modern. Hal tersebut setidaknya dapat dilakukan oleh para pedagang di pasar tradisional secara optimal. Karena bagi para konsumen nilai uang tidak begitu dijadikan permasalahan apabila tempat untuk berbelanja lebih menjanjikan kemudahan dan kenyamanan bagi para konsumen.

5. **Arsitektur dan Perilaku Manusia**

Jika kita mengikuti hierarki kebutuhan dasar manusia, lihatlah di mana estetika menempati urutannya, apakah di tempat teratas? Kebanyakan perancang menempatkan estetika pada urutan pertama dalam pertimbangan desainnya. Padahal, apabila ditelaah lebih jauh bagi si pengguna, belum tentu estetika menjadi urutan pertama kebutuhan yang harus dipenuhinya.

Karena itu, tidaklah mengherankan apabila suatu karya arsitektur digunakan tidak sesuai dengan imajinasi arsitek. Misalnya, di daerah hunian yang terkenal.

rawan kriminalitas. Orang akan memangkas tanaman agar mempunyai pandangan yang bebas ke berbagai arah demi keamanan daripada memikirkan tanaman serta tatanan pepohonan untuk membentuk komposisi tertentu dengan aneka warna bunga, ataupun untuk membentuk ruang dengan suasana romantis. Seorang pemilik bengkel motor akan lebih mengutamakan bengkelnya terlihat oleh calon pelanggannya dengan jelas dari pada sekadar mempertahankan kerapian visualnya.

Yang harus diperhatikan dalam desain adalah tidak memaksakan pemuasan estetika sebagai kebutuhan dasar, tetapi lebih mempertimbangkan keindahan sebagai suatu persyaratan desain yang baik. Kira-kira seperti ini contohnya, daerah hunian bisa dirancang dengan indah tanpa harus mengorbankan keamanan. Bengkel motor dapat didesain dengan bentuk visual yang baik dan tetap terlihat sebagai bengkel motor. Untuk memusatkan perhatian mengenai hierarki kebutuhan manusia, dalam perancangan, arsitek harus berpikir akan kebutuhan pengguna dan bukan kebutuhan manusia secara umum. Arsitek dapat mencatat apa yang sesungguhnya menjadi preferensi dari pengguna. Karena beragamnya preferensi dan tingkat kebutuhan seseorang maka akan sangat bermanfaat jika dilakukan penelitian kebutuhan pengguna secara kasus demi kasus, dari pada sekadar memakai data yang sangat umum.

Cara orang memenuhi kebutuhan yang sama sekali pun, misalnya dalam mengekspresikan status, bisa berbeda satu sama lain. Ada yang dengan cara memamerkan mobilnya atau ternaknya. Ada yang dengan cara memakai pakaian merek terkenal, atau dengan cara menjabat posisi tertentu, atau melalui beraneka keanggotaan pada klub tertentu.

Dari contoh contoh tersebut terlihat jika dalam proses perancangan arsitek hanya memperhitungkan ketentuan maupun standar secara fisik, akan memungkinkan terjadinya banyak kegagalan dalam desain. Belakangan ini ada cukup banyak perhatian dan minat untuk mempelajari lingkungan yang humanis, mempelajari interaksi manusia dengan lingkungannya dalam arti luas sebagai suatu ekologi total, yang mencakup lingkungan alami ataupun buatan. Penelitian pun banyak dilakukan oleh para ahli ilmu perilaku atau pun para perancang lingkungan dan arsitek yang mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungan. Manusia dalam ekosistem relative mempunyai peran yang sangat kecil karena banyak sekali perubahan yang terjadi di dalam ekosistem tersebut justru berada di luar campur tangan manusia. Akan tetapi, manusia dapat menjadi sumber masalah karena manusia selalu menginginkan yang terbaik bagi dirinya sendiri (sikap antroposentris) dan dalam jangka panjang dapat merugikan sesama manusia dan atau lingkungan fisiknya. Dalam desain arsitektur, teori arsitektur yang melandasinya dipengaruhi oleh gerakan modern, yang kurang menaruh perhatian pada dimensi manusia. Perhatian lebih terfokus pada hubungan antara arsitek dan artefak hasil rancangannya. Berbagai factor, seperti factor geometric, formal abstrak, teknologi ataupun simbolisasi sangat diperhatikan. Tetapi, factor manusia atau kepuasan pengguna khususnya belum mendapat teori positif bagi desain arsitektur, yakni dengan menekankan perlunya memperhatikan kepuasan pengguna daripada hanya mempertimbangkan factor kepuasan si perancang saja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung ke lokasi pasar, yaitu dengan mewawancarai para pedagang serta pembeli yang ada di Pasar Tradisional Daya dan di Pasar Grosir Modern Daya. Para pedagang ada dua pemahaman, ada yang kontra dan ada yang pro kontra, sehingga tidak hanya sebatas mewawancarai saja, namun kita juga memberi sejumlah pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang ada sehingga kita bisa membandingkan antara permasalahan bagi para pedagang di pasar tradisional, dan pedagang yang ada di pasar modern, dan kita juga melakukan observasi langsung ke lokasi pasar tradisional daya dan pasar modern daya yang kita teliti. Dengan begitu kita bisa lebih akurat dalam memperoleh data dan menarik kesimpulan dari permasalahan ini. Tidak hanya lewat dari sepihak saja di maksudkan adalah para pedagang saja.

PEMBAHASAN HASIL

Dari hasil penelitian langsung yang telah kami lakukan, permasalahan yang timbul disini adalah sebagian besar para pedagang tetap bertahan untuk berjualan di pasar tradisional dan enggan pindah ke pasar modern daya, yang kondisinya jauh lebih baik di banding pasar tradisional.

Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan pasar Tradisional Daya dengan Pasar Grosir Modern Daya, dengan cara memberikan angket kepada para pedagang dan pembeli guna mengetahui karakteristik responden melalui distribusi angket tersebut, serta menemukan inti permasalahan yang muncul yang dapat mempengaruhi aktifitas para pelaku pasar. Sehingga kami dapat memberikan rekomendasi sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Distribusi Jenis Kelamin Responden

Rentang usia	frekuensi	Bobot(%)	Kumulatif bobot(%)
20 - 27	5	26	
30 - 38	7	37	26
40 - 47	3	16	63
50 - 59	4	21	79
Total	19	100	100

Sumber: Hasil Analisis Kelompok

Tabel 3. Hasil Distribusi jenis kelamin

Jenis kelamin	frekuensi	Bobot(%)	Kumulatif bobot(%)
Pria	11	55	
Wanita	9	45	55
Total	20	100	100

Sumber: Hasil Analisis Kelompok

Tabel 4 hasil distribusi Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Bobot(%)	Kumulatif Bobot(%)
	4	20	
Penjual baju	1	5	
Penjual tas	1	5	20
Penjual telur	3	15	25
Elektronik	1	5	30
Kosmetik	1	5	45
Campuran	4	20	50
Pembeli	1	5	55
Buah	2	10	75
Ikan	1	5	80
Sayur	1	5	90
Ayam potong			95
Total	20	100	100

Sumber: Hasil analisis kelompok

Tabel . Hasil Distribusi Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Bobot(%)	Kumulatif Bobot(%)
SD	2	10	
SMP	1	5	10
SMA	13	65	15
D3	2	10	80
S1	2	10	90
Total	20	100	100

Sumber: Hasil Analisis Kelompok

Berikut ini adalah Hasil ringkasan analisis deskriptif respon para penjual dan pembeli terhadap rencana memaksimalkan fungsi pasar daya' sebagai objek berbelanja terhadap beberapa faktor yakni antusiasme masyarakat terhadap keberadaan bangunan, waktu luang, motivasi berbelanja, Apresiasi terhadap kegiatan jual beli di pasar modern dan pasar tradisional.berikut table hasil analisis.

Tabel 5. Pengadaan Pasar

Jenis pertanyaan	Persentasi jawaban tertinggi	Persentasi Jawaban terendah
Pengadaan pasar Grosir Modern Daya	65 % setuju	5 % sangat setuju Dan 5 % kurang setuju
Keberadaan pasar Grosir Modern Daya lebih dikembangkan	55 % sangat setuju	
Kondisi pasar modern mampu menjawab permasalahan pedagang/ pembeli	55 % setuju	5 % kurang setuju 5 % kurang setuju

Sumber: Hasil Analisis Kelompok

Tabel 6. Fasilitas Pasar

Jenis pertanyaan	Persentasi jawaban tertinggi	Persentasi jawaban terendah
Fasilitas pasar yang tersedia	55 % baik	5 % kurang baik 5 % setuju
Kurangnya keleluasaan bagi para pedagang dalam memasarkan jualannya	25 % setuju	10 % tidak setuju
Hubungan antara para pelaku pasar	25 % kurang setuju	
sistem pengelolaan pasar	70 % baik	
Peralihan tempat		10 % kurang baik
Arsitektural bangunan pasar modern kurang menarik untuk dihuni para pelaku pasar	40 % biasa saja 35 % pindah	5 % baik 20 % tetap
	55 % biasa saja	5 % kurang setuju

Sumber: Hasil Analisis Kelompok

Berdasarkan dari ringkasan table di atas maka dapat dideskripsikan hasil sebagai berikut :

1. keberadaan Pasar Grosir Daya berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut :
 - a. 65% para pelaku pasar setuju dengan keberadaan Pasar Grosir Modern Daya, bahkan 55% responden sangat setuju dengan keberadaan pasar grosir modern Daya
 - b. Sebanyak 55 % responden setuju apabila kondisi pasar modern mampu menangani permasalahan-permasalahan para pelaku pasar, dan hanya sekitar 5% responden yang kurang setuju dengan hal tersebut.
2. Fasilitas pasar berdasarkan hasil analisis sebagai berikut :
 - a. Persentase tertinggi sekitar 55% responden menyatakan baik sehubungan dengan fasilitas yang ada, dan untuk persentase terendah sekitar 5% yang menyatakan kurang baik mengenai hal tersebut.
 - b. Sekitar 25% responden menyatakan setuju apabila kurangnya keleluasaan.
 - c. Persentase tertinggi sekitar 70% responden menyatakan baik dalam hal hubungan antara pelaku pasar dan persentase terendah sekitar 10% menyatakan kurang baik dengan hal tersebut.
 - d. Sekitar 40% responden menyatakan setuju dengan sistem pengelolaan pasar yang ada dan sekitar 5% menyatakan setuju dengan hal. Tersebut

- e. Sekitar 35% responden menyatakan beralih tempat dari pasar tradisional ke pasar modern dan hanya ada sekitar 20% yang menyatakan tetap berjualan di pasar tradisional.
 - f. Dari segi arsitektural bangunan sekitar 55% menyatakan biasa saja dan sekitar 5% responden menyatakan kurang setuju dengan hal tersebut.
3. Sistem yang diberlakukan di Pasar Grosir Modern Daya
- Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan ada beberapa sistem yang menurut kami sangat merugikan diantaranya bagi pelaku pasar:
- a. Sistem pengelolaan
Sistem pengelolaan disini dapat kami katakan merugikan karena ada mekanisme curang yang dilakukan oleh sebagian pihak guna menguntungkan secara pribadi yang dapat merugikan para pedagang.
 - b. Sistem pemasaran
Sistem pemasaran yang berjalan tidak sesuai yang diharapkan dikalangan para pedagang terkait dengan sewa lapak/tempat yang tinggi.

Sebenarnya kebijakan Pemerintah Kota Makassar sudah baik karna banyak pertimbangan, kelemahan pasar tradisional di pandang mengganggu kebersihan dan ketertiban kota, karena pasar tradisional terkesan kumuh dan kotor dan di pasra tradisional itu rawan tindakan kriminal (pencopetan), hal ini berbeda dengan pasar tradisional yang mudah di tata dan bersih ada asumsi lain karena menunjukkan kesan jorok, pasar tradisional dinilai tidak sehat dapat menjadi sumber penyakit, seperti TB PARU, seperti pada kasus SARS dan AVIAN INFLUENZA di hongkong (2004).

Namun, para pedagang juga mempertimbangkan kebijakan tersebut karena konsensusnya bagi pedagang-pedagang tradisional harus dikenakan aturan-aturan sebagaimana dalam sistem pasar modern antara lain waktu kerja yang dibatasi, selain itu harus membayar stan yang di tempati, proses dari awal hingga berdirinya pasar modern tersebut sudah barang tentu menimbulkan krisis dan stress bagi para pedagang.

Perubahan pasar tradisional menjadi pasar modern tentunya juga berlanjut mulai dari produk hingga mekanisme distribusinya. Didalam proses perubahan pasar terjadi proses masuknya modal besar ke pasar tradisional (kapitalisasi). Di dalam proses tersebut, pelaku-pelaku ekonomi baru masuk dengan serta -merta merubah sistem redistribusi barang, mulai dari jenis barang, hingga pola interaksi antara penjual dan pembeli. Oleh karena itu, ada pendapat bahwa membanjirnya pasar modern akan mematikan pasar tradisional dan membangkrutkan pedagang tradisional. Mencermati perubahan tata ruang kota menimbulkan sebagai intelerasi antara pola distribusi kekuasaan. Misalnya, perebutan tanah, ini tidak saja terjadi karena lokasi yang sempit di perebutkan banyak orang, tetapi juga karena pola distribusi ruang, proses sosial, dan pola distribusi penggunaan kekuasaan. Meskipun demikian, ada pendapat lain bahwa pembangunan pasar modern tidak mengganggu pasar tradisional karena memiliki segmen yang berbeda-beda.

Dari berbagai masalah yang muncul serta Pro kontra antara pemerintah dan para pelaku pasar, mengenai kebijakan yang akan direalisasikan tersebut, pemerintah harus lebih terperinci sebelum melakukan perubahan agar pedagang-pedagang yang kontra bisa menyesuaikan atau menerimanya

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa di ambil dari pembahasan ini adalah:

1. Untuk bisa memfungsikan Pasar Grosir secara optimal adalah dengan merubah pola system yang berkaitan langsung dengan sumber atau pokok permasalahan.
2. Untuk perubahan system itu sendiri yaitu dengan mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan para pedagang dengan mekanisme yaitu memberikan wewenang khususnya dalam hal sistem pengelolaan kepada pemerintah langsung namun tetap dengan sistem terbuka dengan semua plaku pasar.

B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan dan dari hasil pembahasan yang sudah di simpulkan. Adapun rekomendasi yang dapat kami ajukan yaitu melakukan perubahan mekanisme dengan memberikan wewenang khususnya dalam pengelolaan langsung kepada pemerintah dengan sistem terbuka.

REFERENSI

Joyce Marcella. *Arsitektur dan Prilaku Manusia*. Jakarta. 2005

Fitriyani.wordpress.com, *Desain Arsitektur Dan Perilaku Manusia*. Jakarta. 2012.

Sutanhidayatsyah.wordpress.com, *Pendekatan visioning Pengalaman Di program Studi Arsitektur ITB*. Bandung. 2012.

id.wikipedia.org/wiki/**Pasar**

media.unpad.ac.id/thesis/200110/2007/200110070073_2_3950.pdf (13.00) (11-des 2013)